BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Syariah di Indonesia terus berkembang semakin pesat, hal ini dibuktikan dengan berdirinya berbagai lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah pertama kali di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip islam. Penerapan prinsip islam inilah yang membedakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan umum (konvensional). Lembaga keuangan syaraiah terdiri dari bank dan non bank. Lembaga keuangan syariah bank diantaranya adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan, lembaga keuangan syariah non bank diantaranya adalah *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT), Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, dan lain-lain.

Peran Perbankan Syariah ditengah perbankan konvensional yaitu untuk menawarkan sistem perbankan sebagai alternatif bagi umat islam, mengingat Negara Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia. Kemunculan bank syariah dipicu oleh keinginan adanya jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah yang membangun suatu sistem perbankan tanpa praktik *riba*

(bunga), *maysir* (perjudian), *gharar* (ketidakpastian), serta praktik lain yang tidak sesuai dengan prinsip islam. Perkembangan perbankan syariah juga didorong oleh keinginan umat muslim untuk beraktivitas ekonomi dan keuangan sehari-hari sesuai dengan tuntunan syariah yang dikenal dengan konsep muamalah, serta sebagai bentuk jalan keluar yang dipicu oleh perilaku buruk dalam perekonomian yang abai terhadap etika, agama, dan nilai-nilai moral. Hubungan bank dengan nasabah dalam praktik perbankan syariah bersifat kemitraan sebagaimana dimaksud UU No.9 Tahun 1995, adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.[1]

Bank syariah merupakan lembaga keuangan layaknya bank konvensional yang kegiatan usahanya mengacu pada hukum islam menggunakan prinsip syariah yaitu keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan. Praktik dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkan kembali kepada

[1] Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang No.9 Tahun 1995 (9/1995), Tanggal 26 Desember 1995, Tentang Usaha Kecil, Sumber ln 74; TLN 3611", dalam *http://hukum.unsrat.ac.id*, di akses pada 31 Maret 2020

masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Penentuan harga didasarkan pada konsep Islam yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil baik untung atau rugi. Tujuan utama bank syariah adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonomi berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat setelah lahirnya Undang-undang No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Dalam Undang-undang No.10 tahun 1998 memberikan peluang yang besar dengan landasan hukum yang lebih kuat, istilah yang dipakai lebih terang-terangan dan tegas yaitu prinsip syariah. Penetapan Undang-undang No. 10 tahun 1998 sangat menguntungkan bagi dunia perbankan syariah. Seiring berjalannya waktu Undang-undang No. 10 tahun 1998 dianggap belum spesifik kini telah diubah dengan aturan baru oleh Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencangkup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegitan usahanya.[2]

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No. 1 Tahun 2004 tentang hukum bunga. Memutuskan bawa praktek pembungaan yang dilakukan oleh Bank, Asuransi, Pasar Modal, Pegadaian, Koperasi, dan

[2] Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dalam *http://ojk.go.id*, di akses pada 31 Maret 2020

Lembaga Keuangan lainnya hukumnya adalah haram.[3] Adanya fatwa tersebut memotivasi berbagai pihak untuk mendirikan perbankan syariah. Bahkan bank konvensional juga mendirikan layanan dengan menggunakan prinsip syariah. Landasan hukum yang lebih kuat bagi pengembangan perbankan syariah memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan perbankan syariah serta memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah melalui izin pembukaan Kantor Cabang Syariah (KCS) oleh bank konvensional.[4] Hal itu terjadi karena prospek lembaga keuangan syariah dinilai sangat menjanjikan dilihat dari animo masyarakat Indonesia.

Dengan adanya pemberian izin dari pemerintah, Bank Jatim yang merupakan bank konvensional (umum) yang peka terhadap kebutuhan masyarakat, berusaha mengambil peluang tersebut dengan membuka Unit Usaha Syariah yang didirikan berdasarkan surat Bank Indonesia Nomor 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007 perihal: persetujuan prinsip pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), pembukaan Kantor Cabang Syaraiah (KCS) dan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta surat Bank Indonesia Nomor 0/148/DPIP/Prz/Sb tanggal 24 juli 2007 perihal: izin pembukaan kantor cabang syariah.

Potensi pertumbuhan perkembangan perbankan syariah di Jawa Timur masih sangat prospektif dan terbuka lebar, sehingga membuka peluang bagi

---

[3] Fatwa Majelis Ulama Indonesia, "No. 1 Tahun 2004 tentang Bunga (Interest/fa'idah)", dalam *http://mui.or.id*, diakses pada 31 Maret 2020

[4] Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 33

Bank dalam memberikan layanan syariah yang terbaik kepada masyarakat dan nasabah. Dalam perjalanannya, Bank Jatim Syariah telah hadir dengan banyak melakukan perkembangan dan inovasi guna memberikan layanan finansial yang terbaik sesuai dengan kebutuhan nasabah melalui beragam produk dengan prinsip-prinsip syariah.

Tabel 1.1
Presentase Produk Pendanaan di Bank Jatim Syariah

NO.	PRODUK DANA	PRESENTASE
1	Giro Amanah	20,31 %
2	Tabungan Haji Amanah	5,96 %
3	TabunganKu iB	6,62 %
4	Deposito Barokah	20,08 %
5	Tabungan Barokah	42,28 %
6	Tabungan Simple Ib	2,19 %
7	Tabungan Umrah Amanah	0,1 %
8	Tabungan Barolah Sejahtera	2,33 %
9	Tabungan Rencana Barokah	0,12 %
	Total	100%

Sumber: Data pada Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu

Dari tabel 1.1 dapat dilihat presentase Produk Dana di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar yang paling tinggi yaitu Produk Tabungan Barokah sebesar 42,28 %, kemudian Giro Amanah sebesar 20,31%, Deposito Barokah sebesar 20,08 %, TabunganKu iB sebesar 6,62 %, Tabungan Haji Amanah sebesar 5,96 %, Tabungan Barokah Sejahtera sebesar 2,33%, Tabungan Simple iB sebesar 2,19%, Tabungan Rencana Barokah sebesar 0,12% dan yang terakhir Tabungan Umrah Amanah sebesar 0,1 %.

Dalam kegiatannya, Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar menawarkan berbagai macam produk. Produk-produk ini sangat

diminati oleh nasabah, terutama minat nasabah menabung di Bank Syariah yang tentunya bebas riba. Hal tersebut terlihat dari peningkatan jumlah nasabah dari tahun ketahun. Salah satu Cabang Pembantu Bank Jatim Syariah dengan jumlah nasabah menabung meningkat dari tahun ketahun yaitu Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Data Nasabah Produk Dana 5 Tahun Terakhir

Tahun	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
Total	1.100	1.700	2.100	2.400	2.700

Sumber : Data pada Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun, mulai dari tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar mengalami perubahan pada tingkat jumlah nasabah yang menabung. Di mana, pada tahun 2015 terdapat 1.100 nasabah, kemudian ditahun 2016 meningkat menjadi 1.700 nasabah dan ditahun 2017 bertambah lagi menjadi 2.100 nasabah. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 nasabah yang memilih menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar bertambah menjdi 2.400 hingga 2.700 ditahun 2019.

Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari, keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Persaingan yang semakin ketat saat ini terjadi seiring dengan

pesatnya perkembangan bank syariah di Indonesia. Pada dasarnya persaingan utama bank syariah khususnya Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar bukan dengan sesama perbankan syariah, akan tetapi persaingan yang sebenarnya adalah dengan perbankan kovensional.

Dalam rangka mengembangkan bank syariah tentu diperlukan adanya masyarakat yang mempunyai keinginan atau berminat menjadi nasabah bank syariah, baik nasabah tabungan, pembiayaan dan sebagainya. Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, bank syariah harus sangat baik secara kualitas, baik kualitas operasionalnya, sumberdaya manusia, pelayanan yang diberikan ataupun kualitas produknya. Guna meningkatkan kualitas-kualitas tersebut, salah satu upaya yang dilakukan perbankan syariah adalah melalui proses/manajemen pemasarannya.

Secara umum, manajemen pemasaran bank adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dari kegiatan menghimpun dana, menyalurka dana dan jasa-jasa keungan lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan dan kepuasan nasabah. Tujuannya untuk memperkenalkan produk guna menarik minat calon nasabah. Keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah itulah yang menjadi titik acuan utama mengapa dilakukan pemasaran. Persepsi ini mucul karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah meskipun masyarakat minoritas beragama islam.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat mempunyai minat menabung di Bank Syariah, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal yang pertama yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dihasilkan dari informasi yang mereka dapatkan, hasil informasi tersebut dipahami, selanjutnya konsumen akan menarik kesimpulan sehingga menciptakan sebuah penilaian terhadap sesuatu tersebut. Sampai saat ini, persepsi yang dikemukakan oleh masyarakat tentang perbankan syariah berbeda-beda. Masyarakat di Indonesia rata-rata menabung di bank konvensional, karena tak sedikit pula masyarakat yang masih memiliki persepsi bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Integritas juga menjadi faktor minat nasabah menabung di Bank Syariah karena nasabah merasa bank tersebut dapat dipercaya dan memiliki tanggung jawab sosial atas keamanan informasi maupun dana keuangan. Menurut Burhanuddin Abdullah dalam skrispsi Icha Ramadhani Dhianingrum, esensi integritas adalah kejujuran, ketulusan dan kesediaan memegang teguh standart moral yang tinggi. Integritas ditunjukkan oleh kesesuaian antara nilai-nilai yang dipegang dan kebiasaan kesesuian dengan perkataan, perbuatan dan kesesuain antara ungkapan dan perasaan. Integritas sangat diperlukan untuk menjamin agar kebebasan yang diberikan dapat dipakai secara tanggung jawab. Integritas sangat diperlukan untuk membangun rasa saling percaya dalam sebuah komunitas. Sumber daya dalam bangkir menekankan persoalan integritas yang diikuti standart etika

bankir. Integritas dapat digunakan sebagai pendukung yang mempengaruhi suksesnya suatu perbankan. Hal penting dalam integritas adalah seseorang yang memiliki kesamaan antara hati, ucapan dan tindakan.[5]

Integritas dalam sebuah lembaga keuangan Bank Syariah akan membawa dampak bagi masyarakat yang akan melakukan transaksi ataupun kontak sosial dengan Bank Syariah. Bank Syariah akan berusaha memberikan integritas dan kompetensinya untuk membentuk kepercayaan nasabah. Faktor lain yang mempengaruhi minat nasabah menabung di Bank Syariah yaitu religiusitas.

Religiusitas pada dasarnya sangat berkaitan erat dengan sikap seseorang. Dimana sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Agama dapat memberikan rasa aman dalam menghadapi masalah hidup seseorang. Sehingga apabila seseorang dihadapkan pada suatu konflik dalam hidup, individu-individu akan mempertimbangkan berdasarkan nilai-nilai agama, dimanapun seseorang berada dan dalam kondisi apapun. Berdasarkan sikap ini maka manusia dalam melakukan suatu aktivitas sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan perintah tuhannya dengan tujuan mendapatkan keridhaan-Nya.

Faktor psikologis juga juga menjadi faktor nasabah menabung di Bank Syariah karena memberikan motivasi kepada nasabah untuk bertindak dalam

---

[5]Icha Ramadhani Dhianingrum, *Pengaruh Integritas dan Religiusitas Terhadap Kepercayaan Nasabah di Baitul Mal Wa Tamwil Pahlawan Gondang Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 6

memilih, mengatur dan menginterprestasikan rangsangan tersebut kedalam gambaran yang memberi makna melekat. Suatu perangkat psikologi berkombinasi dengan karakteristik konsumen tertentu untuk menghasilkan proses keputusan dan kepuasan pembelian.

Faktor lain yang mempengaruhi minat nasabah menabung di Bank Syariah adalah faktor motif sosial. Salah satu faktor motif sosial yang dapat mempengaruhi minat nasabah menabung di Bank Syariah ialah kelompok sosial. Menurut Wikipedia, kelompok sosial adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok sosial diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok sosial juga dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya.[6] Perilaku nasabah sangat dipengaruhi oleh kelompok sosial, seperti pada perilaku, konsumsi, gaya hidup baru, konsep pribadi, kebiasaan, dan pilihan produk bahkan merek.

Peneliti memilih Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar beralamat di Ruko Niaga, Jln. Kalimantan No. 9, Kec. Sananwetan, Kota Blitar yang merupakan Bank Pembangunan Daerah dengan status syariah di Kota Blitar. Selain itu peneliti termotivasi untuk mengetahui fakta mengenai seberapa besar pengaruh persepsi, integritas, religiusitas, psikologis dan kelompok sosial terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar. Dan juga peneliti ingin memberikan informasi bahwa melalui faktor persepsi, integritas, religiusitas, psikologis dan kelompok sosial kepada masyarakat dapat meningkatkat minat

[6] Kelompok Sosial, dalam *http://id.m.wikipedia.org*, di akses pada 14 April 2020

masyararakat untuk menitipkan dananya, sehingga pangsa pasar dan jumlah rekening nasabah terhadap dana pihak ketiga dari Bank Syariah akan terus meningkat.

Keinginan peneliti ini dikarenakan munculnya fenomena masyarakat yang kurang mengetahui dan mempunyai persepsi bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional yang tidak memiliki perbedaan, padahal rata-rata masyarakat Kota Blitar beragama Islam. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar. Maka perlu kiranya untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Persepsi, Integritas, Religiusitas, Psikologis dan Kelompok Sosial Terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar".**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan bahasan yang dapat muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas terkait dengan Pengaruh Persepsi, Integritas, Religiusitas, Psikologis dan Kelompok Sosial Terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar. Pemahaman yang baik mengenai identifikasi minat menabung memiliki dampak yang baik terhadap manajemen pemasaran bank syariah. Obyek penelitain ini dilakukan pada Bank Jatim Syariah Cabang Pembantu Blitar.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumusukan pokok permasalahan sebagian berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara persepsi terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar?
2. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara integritas terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar?
3. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara religiusitas terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar?
4. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara psikologis terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar?
5. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara kelompok sosial terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar?
6. Apakah persepsi, integritas, religiusitas, psikologis dan kelompok sosial berpengaruh signifikan secara silmultan terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara integritas terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar.
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar.
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara psikologis terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar.
5. Untuk menguji apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara kelompok sosial terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar.
6. Untuk menguji apakah persepsi, integritas, religiusitas, psikologis dan kelompok sosial berpengaruh signifikan secara silmultan terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti yang baik adalah peneliti yang memiliki manfaat dalam pengembangan suatu bidang keilmuan, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh persepsi, integritas, religiusitas, psikologi dan kelompok sosial terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti terkait bidang Perbankan Syariah.

   b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengayaan untuk bahan ajar. Selain itu penelitan ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di IAIN Tulungagung.

   c. Bagi masyarakat, penelitian berkontribusi memberikan informasi kepada masyarakat akan keberadaan Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar sebagai alternatif lembaga keuangan yang dapat dimanfaatkan masyararat dengan prinsip-prinsip syariah.

d. Bagi pihak lembaga Bank Syariah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar dalam melaksanakan kegiatan pemasaran agar masyarakat mempunyai pengetahuan tentang lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah atau disebut perbankan syariah serta agar menarik masyarakat untuk memanfaatkan produk-produk Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian masalah bertujuan untuk memberikan batasan-batasan pada penelitian, sehingga membahasnya tidak meluas dan tetap fokus pada rumusan masalah penelitian. Selain itu, batasan penelitian ini berfungsi untuk menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahn yang telat ditentukan.

Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh persepsi, integritas, religiusitas, psikologi dan kelompok sosial terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar. Dengan menggunakan variable pengaruh persepsi, integritas, religiusitas, psikologis dan kelompok sosial. Sedangkan batasan penelitian yaitu obyek penelitian. Obyek penelitian adalah nasabah di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar.

Penelitian ini menitik beratkan pada minat nasabah berdasarkan pengaruh persepsi, integritas, religiusitas, psikologis dan kelompok sosial,

terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar. Mengingat keterbatsan waktu, tenaga, biaya, maka penelitian ini hanya meneliti pengaruh persepsi, integritas, religiusitas, psikologis dan kelompok sosial terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar.

G. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Pengaruh Persepsi, Integritas, Religiusitas, Psikologis dan Kelompok Sosial Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar". Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Definisi Secara Konseptual

   a. Persepsi (X_1)

      Menurut John C. Women dan Michael Minor persepsi (*perception*) adalah proses di mana individu diekspos untuk menerima informasi, memperhatikan informasi terserbut, dan memahaminya.[7]

   b. Integritas (X_2)

      Menurut Dedi Mahardi integritas *(integrity)* adalah suatu sikap yang merujuk pada konsistensi antara tindakan dengan nilai-nilai dan

[7] John C. Women, Michael Minor, *Perilaku Konsumen Jilid 1, Ed. 5,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), hal. 83

prinsip kebaikan serta ucapan. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang.[8]

c. Religiusitas (X_3)

Menurut Kristiyadi religiusitas merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan dan keyakinan yang tercermin dalam sikap.[9]

d. Psikologis (X_4)

Menurut Nurussakinah Daulay psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingungannya.[10]

e. Kelompok Sosial (X_5)

Menurut Soekanto dalam Rianto Adi kelompok sosial *(sosial group)* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.[11]

f. Minat (Y)

Menurut Abdul Rahman Shalah dan Muhbib Abdul Wahab minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan

---

[8] Dedi Mahardi, *Integritas Bangsaku Dulu Kini dan Nanti*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2015), hal. 21

[9] Kristiyadi, "Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah", *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika Vol. 5 No. 9 Edisi Februari 2016*, (Jawa Tengah: Universitas Jawa Tengah, 2016), di akses pada 15 April 2020

[10] Nurussakinah Daulay, *Pengantar psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang psikologi,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grub, 2014), hal. 16

[11] Rianto Adi, *Sosiologi Hukum: Kajian Hukum Secara Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), hal. 40

perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.[12]

2. Definisi Secara Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variable secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh persepsi, integritas, religiusitas, psikologi dan kelompok sosial terhadap minat nasabah menabung di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar. Merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data yang cocok digunakan.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini disusun menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

[12] Abdul Rahman Shaleh dan Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Persada Media, 2004), hal. 206.

BAB I Diuraikan secara garis besar pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skipsi. Pentingnya bab 1 dan bab 2 yaitu menampilkan argument dari penelitian guna mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan bagaimana proses penelitian akan dilakukan, termasuk perolehan data atau informasi, cara menganalisis data, dan mengetahui proses pengambilan kesimpulan dan pemanfaatan hasil penelitian.

BAB II Landasan Teori, bab ini terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, teori yang membahas variabel/sub variabel ketiga, teori yang membahas variabel/sub variabel keempat, teori yang membahas variabel/sub variabel kelima. Kemudian membahahas kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Pentingnya bab 2 untuk bab 3 yaitu, sebagai pondasi atau alat ukur yang digunakan sebagai pengukuran pemikiran dalam penelitian, agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar yabg kokoh untuk dilanjutkan ke pengujian.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variable

dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data. Bab 3 untuk bab 4 yaitu, untuk memberikan informasi dan cara pada suatu penelitin dala mencari dan mendapatkan data serta teknis dan prosedur dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskriptif data dan pengujian hipotesis) serta temuan peneliti. Pentingnya bab 4 untuk bab 5 yaitu mengemukakan deskripsi data suatu penelitian dan proses pengujian data untuk membuktikan atau mencari jawaban atas masalah dalam penelitian yang diajukan oleh peneliti.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini membahas hasil penelitian. Menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan dalam konteks khazanah ilmu yang luas, meliputi: pembahasan data penelitian hasil analisis data. Pentinya bab 5 untuk bab 6 yaitu, memberikan tafsiran atas pengujian yang telah dilakukan dan menjelaskan implikasi hasil penelitian serta memodifikasinya ke teori yang sudah ada atau teori baru.

BAB VI Penutup, bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu simpulan dan saran. Pentinya bab 6 yaitu berguna sebagai rangkuman atas hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan dan saran

dari peneliti untuk penelitian yang dilukan atatau peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.